

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui, proses pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan, mulai taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi semakin dibutuhkan, lebih-lebih dalam pendidikan aspek perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut terkait dengan tuntutan situasi dan kondisi perkembangan pembangunan negara dewasa ini.

Sekolah dan Perguruan Tinggi merupakan lingkungan pendidikan formal yang menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar atau proses perkuliahan di kelas dan di luar kelas. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi ditujukan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif pada diri mahasiswa dalam kaitannya dengan tuntutan kehidupan global yang kian kompetitif.

Melalui kegiatan belajar yang terarah dan dipimpin, bahkan dikembangkan dalam situasi belajar berkolaborasi, mahasiswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang mengantarnya ke level kesiapan untuk bersaing ditingkat global. Karena itu, perumusan-perumusan tujuan yang ditetapkan akan menentukan hasil-hasil apa yang seharusnya diperoleh pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Seperti diketahui, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, FPOK UPI sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan memiliki peranan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk itu proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi untuk bersaing di tingkat global.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, selama ini proses perkuliahan praktek kecabangan olahraga masih dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dengan yang diberikan kepada atlet, dimana penguasaan keterampilan menjadi tujuan utama pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik mahasiswa dan jenis olahraganya. Proses pembelajaran lebih menekankan pada aspek kompetitif yang mengarah pada pembentukan keterampilan gerak, sementara pengembangan aspek kognitif dan afektif masih terabaikan.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses perkuliahan praktek dengan tujuan agar hasil belajar keterampilan gerak dapat dikuasai dengan baik, merupakan upaya yang harus dilakukan oleh setiap dosen. Untuk itu, perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sesuai tuntutan dan karakteristik mahasiswa yang belajar. Karena hal tersebut berhubungan dengan karakteristik tingkat kompleksitas gerak yang terkandung dalam permainan softball itu sendiri. Artinya mahasiswa yang memiliki keterampilan awal dari pola-pola gerak permainan softball masih dalam kategori rendah, akan mendapat kesulitan untuk mempelajarinya apabila

dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran melalui pendekatan yang asal-asalan. Terkait dengan kendala tersebut, tentunya pemilihan model pembelajaran melalui berbagai pendekatan sangatlah efektif untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan sampai saat ini, ada beberapa model pembelajaran yang sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan praktek, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran teknik atau konvensional, termasuk dalam kegiatan perkuliahan permainan softball. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran melalui pendekatan teknis lebih menekankan kepada pembelajaran keterampilan teknis atau beberapa teknik dasar permainan (softball) secara sendiri-sendiri atau terpisah-pisah. Sementara pemahaman tentang makna permainan itu sendiri sering dilupakan. Dengan pola pendekatan teknis dosen sering menghabiskan waktu pembelajarannya hanya untuk mempelajari teknik dasar saja, ada kesan pada mahasiswa pendekatan semacam ini membosankan dan kurang menarik karena situasi belajar terkesan monoton. Selain itu, mahasiswa cenderung kurang mampu untuk mengimplementasikan keterkaitan antara beberapa teknik dasar yang telah dikuasai dengan sistem pola bermain softball secara utuh. Meskipun model pembelajaran teknik ini diduga dapat meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar, namun ternyata banyak mendapatkan kritikan, salah satunya dikemukakan oleh Griffin, dkk., (1997:8) yang menyatakan bahwa keterampilan yang diajarkan sebelum subjek ajar dapat mengerti keterkaitannya dengan situasi bermain yang sesungguhnya, hasilnya dapat menghilangkan esensi dari permainan itu sendiri.

Sesuai dengan kritiknya, Griffin, dkk. (1997) mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menerapkan sistem pola permainan yang sesungguhnya. Pola pendekatan pembelajarannya dilaksanakan melalui aktivitas bermain, dan pembelajaran penguasaan teknik dasar dilakukan bersamaan dengan pola bermain. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran pendekatan taktis.

Dalam kaitannya dengan permainan softball, model pembelajaran taktis dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah taktis dalam permainan softball atau bagaimana menerapkan beberapa keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis menekankan pada bagaimana membelajarkan mahasiswa agar dapat memahami konsep bermain softball. Pendekatan taktis dalam permainan softball disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran permainan softball.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membandingkan efektifitas model pembelajaran teknik dengan taktis terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball dikaitkan dengan kemampuan awal yang dimiliki saat itu oleh para mahasiswa ketika memulai proses pembelajaran. Selanjutnya penulis merumuskannya dalam sebuah judul penelitian: **“Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Taktis dan Teknis Berdasarkan Pada Kemampuan Keterampilan Awal yang Berbeda Terhadap Keterampilan Bermain Soft Ball”** Penelitian ini penulis anggap memiliki nilai penting dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas perkuliahan atau pembelajaran mata

kuliah praktek cabang olahraga yang pada gilirannya diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar mata kuliah permainan softball khususnya, dan umumnya bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh para dosen lain untuk diterapkan dalam mata kuliah praktek cabang olahraga yang lain. Lebih penting dari itu, diharapkan mahasiswa PJKR sebagai generasi penerus keilmuan dibidang kependidikan diharapkan bisa menjadi duta-duta pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah-sekolah mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka perlu diidentifikasi beberapa permasalahan untuk dipilih dan dirumuskan menjadi masalah utama agar permasalahan dapat dibatasi, sehingga penelitian dapat dibatasi pula. Permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi ini kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah melalui pendidikan dapat meningkatkan sumber daya suatu bangsa? (2) Apakah sektor pendidikan lebih utama untuk dijadikan sebagai program pembinaan kualitas sumber daya manusia pada pembangunan jangka panjang suatu bangsa? (3) Program pendidikan apakah yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat dikembangkan? (4) Model pembelajaran pendidikan jasmani yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan keterampilan bermain olahraga mahasiswa? (5) Apakah tingkat keterampilan awal yang dimiliki oleh mahasiswa saat itu dapat berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga? (6) Apakah tingkat penguasaan

keterampilan olahraga softball dipengaruhi oleh tinggi rendahnya keterampilan gerak awalnya? (7) Model pembelajaran apakah yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan softball mahasiswa FPOK? (8) Apakah model pembelajaran taktis memberi pengaruh terhadap hasil belajar permainan softball mahasiswa FPOK? (9) Apakah model pembelajaran teknis memberi pengaruh terhadap hasil belajar permainan softball mahasiswa FPOK ? (10) Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar permainan softball antara yang diajar melalui pembelajaran taktis dengan pembelajaran teknis mahasiswa FPOK? (11) Apakah model pembelajaran taktis lebih besar pengaruhnya dari pada model pembelajaran teknis terhadap hasil belajar permainan softball mahasiswa FPOK? (12) Bagi mahasiswa FPOK yang memiliki keterampilan awal tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar permainan softball antara yang diajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknis? (13) Bagi mahasiswa FPOK yang memiliki keterampilan awal rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar permainan softball antara yang di ajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknis? (14) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan keterampilan awal terhadap hasil belajar permainan softball mahasiswa FPOK?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan yang akan di kaji perlu dibatasi agar lebih jelas dan terarah sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Maksud lain yang menjadi pertimbangan penulis adalah keterbatasan

yang ada pada penulis, baik menyangkut tenaga maupun biaya, disamping itu pula agar memudahkan dalam pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data, sehingga tujuan penelitian yang digariskan dapat tercapai dan sesuai tanpa mengalami rintangan yang berat.

Sesuai dengan beberapa pertimbangan di atas, maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Keterampilan Awal Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Softball Pada mahasiswa FPOK UPI. Dengan demikian batasan-batasan istilah dalam penelitian ini terdiri atas (1) model pembelajaran taktis dan teknis, (2) kemampuan keterampilan awal yang tinggi dan rendah, (3) hasil belajar keterampilan bermain softball.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu (1) model pembelajaran (taktis dan teknik) sebagai variabel bebas aktif, dan (2) keterampilan awal mahasiswa (kategori tinggi dan rendah) sebagai variabel bebas atribut. Selanjutnya satu variabel terikat, yaitu hasil belajar keterampilan bermain softball mahasiswa FPOK Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang mengontrak mata kuliah permainan softball.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknis?

2. Pada mahasiswa yang memiliki keterampilan awal tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknis ?
3. Pada mahasiswa yang memiliki keterampilan awal rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknis ?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan keterampilan awal terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball mahasiswa FPOK Universitas Pendidikan Indonesia?

E. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran dan keterampilan awal terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball mahasiswa FPOK Universitas Pendidikan Indonesia. Ada pun secara khusus akan didasarkan pada beberapa rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknik
2. Perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknik pada mahasiswa yang memiliki keterampilan awal tinggi
3. Perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran taktis dengan model pembelajaran teknik pada mahasiswa yang memiliki keterampilan awal rendah.

4. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran keterampilan awal terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball pada mahasiswa FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam usaha memperkokoh landasan upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam mata kuliah permainan softball melalui bentuk penguasaan keterampilan bermain softball. Untuk lebih rincinya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan sumbangan pemikiran dalam pengembangan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mata kuliah praktek.
2. Dapat menjadi sumber berharga bagi para dosen Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) atau Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), khususnya dalam rangka aplikasi model pembelajaran permainan softball bagi mahasiswa FPOK (FIK)
3. Dapat dijadikan sebagai rujukan oleh para dosen atau pembina olahraga lainnya dalam menentukan model pembelajaran permainan softball yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan bermain softball.
4. Sebagai bahan informasi bagi lembaga yang terkait untuk digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan program pengembangan perkuliahan mata kuliah praktek di FPOK UPI khususnya, dan di FIK-FIK yang ada di Indonesia.

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas batasan-batasan istilah dan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat dijabarkan secara operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Menurut Suriasumantri (1996) model adalah suatu abstraksi dari dunia nyata yang disederhanakan sehingga hanya parameter-parameter yang penting saja yang muncul dalam bentuknya, dan dengan adanya model permasalahan tidak menjadi sukar, malah dapat dipermudah. Sedangkan pembelajaran adalah aktivitas kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara sistematis, terarah, dan terencana (Sadiman, dkk., 1990). Sesuai dengan kedua pengertian tadi, maka model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu parameter dari bentuk aktivitas kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara sistematis, terarah dan terencana.

a. Model Pembelajaran Taktis

Menurut Griffin, dkk., (1997) model pembelajaran taktis adalah suatu usaha yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang didalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan keterampilan. Apabila dihubungkan dengan konsep bermain softball, maka model pembelajaran taktis dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas kegiatan belajar mengajar permainan olahraga yang dilaksanakan dengan penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan beberapa keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap konsep bermain softball sesuai dengan situasi permainan softball.

b. Model Pembelajaran Teknis

Menurut Dick (1989) model pembelajaran teknis adalah proses kegiatan latihan aktivitas fisik yang dilaksanakan secara bertahap untuk mengkoordinasikan pola-pola gerak dasar menjadi satu kesatuan. Kemudian Bompa (1994) menjelaskan bahwa latihan teknis adalah suatu kombinasi dari elemen gerak dasar yang didalamnya terkandung aktivitas fisik yang dikoordinasikan secara sistematis dengan cara menghubungkan satu elemen gerak dengan yang lainnya untuk saling mendukung terhadap penampilan gerak secara keseluruhan. Sedangkan Griffin, dkk., (1997) menyatakan bahwa latihan teknis lebih terpusat pada teknik yaitu penekanan pada keterampilan pribadi, misalnya siswa harus menguasai keterampilan teknik dasar permainan softball seperti lempar, tangkap dan memukul bola terlebih dahulu sebelum mulai bermain. Harsono (1988:100) lebih jelas menyatakan bahwa “latihan teknik adalah latihan untuk mempernahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan untuk mampu melakukan cabang olahraga yang dilakukan atlet; misalnya teknik menendang bola, melempar lembing, menangkap bola, membendung smes, dan sebagainya”.

Dengan demikian konsep model pembelajaran teknis adalah suatu kerangka konseptual mengenai interaksi belajar mengajar yang dirancang secara sistematis dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan penguasaan teknik yang mengutamakan pengulangan pola gerak dasar sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu penguasaan keterampilan bermain softball.

2. Kemampuan Keterampilan Awal

Menurut Lutan (1988) keterampilan dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Keterampilan juga dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang melaksanakan suatu tugas, sehingga terdapat perbedaan tingkat keterampilan, ada yang tingkat keterampilan tinggi dan adapula tingkat keterampilan rendah. Hal ini didasarkan oleh pengalaman intensitas melakukan aktivitas gerak-gerak sebelumnya, sehingga muncul istilah pemain pemula dan pemain yang berprestasi tinggi. Dengan demikian konsep dasar dari kemampuan keterampilan awal adalah kapasitas tingkat kemahiran dasar yang dimiliki seseorang pada waktu mulai mempelajari keterampilan motorik yang baru.

3. Hasil Belajar Keterampilan Bermain Softball

Untuk mendefinisikan secara operasional tentang hasil belajar keterampilan bermain softball, terlebih dahulu perlu didefinisikan pengertian beberapa istilah di bawah ini secara operasional, yaitu sebagai berikut:

a. Belajar keterampilan gerak

Belajar keterampilan gerak adalah seperangkat proses internal yang mengantarkan kearah perubahan perilaku terutama perilaku gerak yang relatif permanen sebagai akibat dari proses latihan atau pengalaman dan bukan karena pengaruh kondisi tubuh yang bersifat sementara seperti keadaan sakit, lelah, jenuh, karena obat-obatan atau proses kematangan fisik (Schmidt (1991:345-348); Fischman dan Oxendine, 1993:11).

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah tingkat penguasaan mahasiswa terhadap tujuan belajar berupa perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengacu pada definisi ini maka hasil belajar dalam konteks belajar keterampilan bermain softball dapat diartikan sebagai performa atau tingkat kemampuan penguasaan terhadap tujuan belajar keterampilan bermain softball. Tingkat penguasaan ini diukur melalui tes tertentu sesuai dengan jenis keterampilan gerak yang dipelajarinya.

c. Keterampilan Bermain Softball

Secara konseptual, keterampilan bermain softball adalah kemampuan untuk menghasilkan beberapa gerakan secara maksimal dengan sedikit mengeluarkan tenaga atau waktu dalam memainkan permainan softball. Sesuai dengan definisi ini, secara operasional keterampilan bermain softball dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menampilkan kemahiran gerakanya secara efektif dan efisien dalam permainan softball yang dapat diamati melalui penampilannya dalam memperagakan keterampilan bermain softball yang meliputi aspek keterampilan *batting*, *base running*, dan *fielding*.

d. Hasil Belajar Keterampilan Bermain Softball

Sesuai dengan definisi-definisi di atas, maka hasil belajar keterampilan bermain softball dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan atau tingkat kemampuan mahasiswa terhadap tujuan belajar keterampilan bermain softball dengan indikator keterampilan *batting*, *base running*, dan *fielding*, yang dinyatakan dalam

bentuk skor numerik dan diukur melalui tes bermain softball dan tes keterampilan gerak batting, base running, dan fielding.

I. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Softball merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang memiliki karakteristik dan prinsip bermain yang khas dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga lainnya. Pola-pola gerak yang sering dilakukan dalam permainan softball meliputi gerak melempar bola, menangkap bola, memukul bola, dan berlari. Pola-pola gerak tersebut menjadi semakin kompleks apabila dilakukan dalam situasi dan kondisi dinamika permainan yang tinggi. Karena itu, untuk mengatasi kompleksitas dari pola-pola gerak tersebut, setiap pemain perlu melakukan latihan secara intensif, terprogram, dan sistematis agar perkembangan penguasaan pola gerak dapat ditingkatkan disesuaikan dengan tingkat kedinamisan pola permainan.

Untuk alasan itu, agar dapat bermain softball dengan baik setiap pemain terlebih dahulu harus menguasai teknik dasar yang meliputi menangkap bola, melempar bola, memukul bola, berlari, meluncur atau sliding. Namun perlu pula diketahui bahwa dari sekian banyak teknik dasar permainan softball yang harus dikuasai oleh setiap pemain, masing-masing memiliki organisasi dan kompleksitas gerak yang bervariasi.

Permainan softball dapat dikuasai dengan efektif, apabila setiap pemain terampil dan mampu menguasai teknik-teknik gerak yang sesuai dengan karakteristik permainannya. Hal ini tidak serta merta didapatkan dengan cara melihat atau menonton pemain softball sedang beraksi di lapangan, namun yang

paling penting yang harus dilakukan adalah “*action*”, artinya melakukan latihan beberapa pola gerak yang terdapat pada teknik bermain softball. Bentuk –bentuk latihannya pun perlu dirancang dan direncanakan dalam situasi dan kondisi yang mampu memberikan rangsangan terhadap keinginan.

Dalam konteks pembelajaran permainan softball, khususnya bagi mahasiswa FPOK Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki karakteristik kemampuan keterampilan motorik awal yang bervariasi, perlu kiranya disusun dan dikondisikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan awalnya. Banyak model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar keterampilan permainan softball, khususnya bagi mahasiswa FPOK UPI namun model pembelajaran yang mana yang sesuai dengan perkembangan keterampilan awal pada waktu mereka mulai belajar permainan softball, hal itu perlu diperhatikan secara serius dan lebih persuasif, karena akan berpengaruh kepada kelangsungan sistematisa proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajarnya.

Dalam kaitan itu, penelitian ini mencoba mengkaji dua model pembelajaran yang sekiranya dapat memberikan hasil belajar yang positif terhadap perkembangan kemampuan keterampilan permainan softball. Model pembelajaran yang dimaksud adalah (1) model pembelajaran taktis, dan (2) model pembelajaran teknis. Masing-masing model tersebut memiliki keuntungan dan kelemahannya sendiri-sendiri, mungkin ada yang cocok untuk mahasiswa yang memiliki keterampilan awal tinggi, ada pula yang cocok untuk mahasiswa yang memiliki keterampilan awal rendah.

Adapun gambaran singkat dari perbedaan kedua model di atas terhadap keberhasilan belajar keterampilan softball mahasiswa FPOK UPI yang memiliki keterampilan awal yang berbeda adalah: (1) pada model pembelajaran taktis, proses latihan dalam kegiatan pembelajarannya lebih ditekankan kepada pola-pola bermain dan hanya sebagian waktu digunakan untuk latihan kemahiran teknik secara pribadi saja yang bermain secara aktif (Griffin, dkk., 1997). Dari perlakuan proses model pembelajaran taktis ini, terdapat beberapa hal penting yang muncul yaitu penampilan siswa dalam melakukan permainan lebih sempurna, karena dilakukan melalui kombinasi kesadaran taktis dan gerakan tanpa bola, serta mampu menguasai dalam memilih dan menggunakan kemahiran keterampilannya. Oleh karena model pembelajaran taktis mengarahkan siswa kepada pola berpikir taktis, yang tentunya hal itu hanya dapat dicerna oleh seseorang yang memiliki pengalaman gerak yang intensif yang sebelumnya, atau memiliki keterampilan awal yang tinggi, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang lebih bermakna. Sedangkan pada (2) model pembelajaran teknis, proses latihan dalam pembelajarannya lebih menekankan kepada latihan teknik terlebih dahulu sebelum beralih ke taktik bermain, maksudnya yaitu penekanan pada tuntutan untuk kemahiran secara pribadi (Dick, 1989). Misalnya siswa harus menguasai kemahiran teknik dasar softball seperti melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola terlebih dahulu sebelum beralih ke keterampilan bermain yang sebenarnya. Bahkan Griffin, dkk.,(1997) memberikan gambaran bahwa kenyataan di lapangan beberapa pengajar mengeluh atas pendekatan model pembelajaran ini, karena siswa tidak dapat menggunakan

kemahiran yang dipelajarinya secara efektif pada saat permainan, dan meskipun mereka menghabiskan banyak waktu belajar teknis, siswa tidak merasa puas karena kurang melakukan pendekatan dalam bentuk permainan. Seolah-olah kurang memunculkan nilai permainan sebenarnya yang merupakan nilai utama dari olahraga softball.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- (1) Secara keseluruhan hasil belajar keterampilan bermain softball mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran taktis lebih baik daripada model pembelajaran teknis.
- (2) Pada mahasiswa yang memiliki keterampilan awal tinggi, hasil belajar keterampilan bermain softball yang diajar melalui model pembelajaran taktis lebih tinggi dari hasil belajar mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran teknis.
- (3) Pada mahasiswa yang memiliki keterampilan awal rendah, hasil belajar keterampilan bermain softball yang diajar melalui model pembelajaran teknis lebih tinggi dari hasil belajar mahasiswa yang diajar melalui model pembelajaran taktis.
- (4) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan keterampilan awal terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball.